



Optimalisasi Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Platform SMILE untuk Pegawai Bapas Kelas I Cirebon

**Eha Julaeha¹, Herny Novianti², Nurhannah Widianti², Ade Hidayat²,
Ilham Athallah Luthfi², Qurrota Ayun²**

^{1,2}Universitas Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

A B S T R A C T

The PkM aims to improve the skills of JFT Bapas Class I Cirebon employees in writing scientific papers and motivate them to publish. The PkM activity applies the concept of self learning (SL). This is a strategic effort to build a mentoring atmosphere that is creative and innovative. There are four phases that need to be done by service providers: investigation, preparation, action, and reflection. Referring to this explanation, the scientific writing consultation service at Bapas Class I Cirebon was transformed into a technology-based one. The PkM mentoring at Bapas Class I Cirebon was held at the Bapas Class I Cirebon hall on November 16-17, 2023 and continued online. Participants included 18 JFT employees. The PkM was opened by the Head of Bapas Class I Cirebon, Rony Kurnia, and went smoothly and conductively. The Head and Participants of Bapas Class I Cirebon positively welcomed this platform-based mentoring. This makes it easier for employees to access repeatedly. The mentoring utilizes the smile platform designed by the writing team with a project-based method and based on the needs of JFT employees. Through this method, the mentoring is carried out on an ongoing basis and emphasizes a deep understanding of the assisted subject. The platform contains motivation and structured explanations consisting of several sessions, followed by appreciation in the form of certificates.

Keywords: Platform, Project based Method, Self Learning.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
26.04.2024	16.05.2024	28.08.2024	10.12.2024

Suggested citation:

Julaeha, E., Novianti, H., Widianti, N., Hidayat, A., Luthfi, I. A., & Ayun, Q. (2024). Optimalisasi Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Platform SMILE untuk Pegawai Bapas Kelas I Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 105-119. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i2.18309

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/18309>

¹ Corresponding Author: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia; Email: nurhannahwidianti8@gmail.com

PENDAHULUAN

Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Cirebon merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang bernaung di bawah Ditjen Pemasyarakatan melalui Kantor Wilayah Kemenkumham. Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut dengan Bapas merupakan salah satu badan di bawah lingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI (Romindo, 2017). Hal ini diperkuat dengan temuan terdahulu yang dikemukakan oleh (Erizka, Wiryadi, & Kaemirawati, 2023) bahwa Balai Pemasyarakatan merupakan salah satu bagian dari Kementerian Hukum dan HAM, tepatnya di bawah garis komando Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang melaksanakan bimbingan bagi klien pemasyarakatan serta tugas lain yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan melalui Pembimbing Kemasyarakatan sebagai Pejabat Fungsional Penegak Hukumnya. Jadi tugas Bapas secara konkret melaksanakan bimbingan kemasyarakatan kepada klien pemasyarakatan. Klien tersebut, yakni terpidana bersyarat, narapidana, atau anak yang berhadapan dengan hukum. Tujuan dari pembinaan dan bimbingan yaitu supaya narapidana tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum atau tidak mengulangi perbuatan yang sama dengan sebelumnya (Sucipto, Hidayatullah, & Wibawa, 2017).

Sebuah kejahatan merupakan sebuah fenomena yang terjadi disekitar masyarakat karena tidak terlepas dari setiap kehidupan sehari-hari. Kejahatan mengandung banyak artian merupakan suatu pengertian dan penamaan yang relatif dan mengandung variabilitas dan dinamis yang saling berhubungan apakah itu baik atau buruk, yang di nilai sebagian besar orang sebagai perbuatan anti sosial terhadap sebuah penilaian sosial dan waktu (Ramadhan, 2020). Peranan Bapas ada di dalam seluruh tahapan proses hukum yakni pra adjudikasi, adjudikasi dan post adjudikasi (Chandra, Sudirman , K, & Irawan, 2022). Bapas harus kerjasama dengan lembaga, instansi lain agar dapat menjalani program bimbingan dengan baik, disamping itu harus ada kebijakan pimpinan secara terbuka dalam memenuhi target capaian terhadap klien (Wasito, 2019).

Peran Bapas ini sangat krusial. Pada pelaksanaannya, Bapas dibantu oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK). PK dipekerjakan oleh Bapas untuk membantu anak-anak muda yang melanggar hukum. Tanggung jawab PK termasuk mengumpulkan informasi tentang diri klien, keluarga, dan komunitas, latar belakang, dan faktor-faktor apa yang mendorong seorang remaja untuk melakukan kejadian kriminal seperti itu (Widhiyaastuti & Ritonga, 2023). PK dituntut teliti dan bijak dalam menyusun sebuah laporan litmas, karena dari rekomendasi litmas tersebut menjadi acuan atau pertimbangan hakim dalam memutus sebuah perkara (Yulianto & Muhammad, 2021). Pembimbing Kemasyarakatan (PK) pada Bapas dalam pasal 64 ayat (1) Undang-Undang nomor 11 Tahun 2012 memiliki tugas yang meliputi melakukan penelitian kemasyarakatan, pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak serta membuat laporan penelitian kemasyarakatan digunakan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan persidangan (Saputra, Muhammad, & Tando, 2023). Pembimbing Kemasyarakatan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu memberikan penyuluhan dan bimbingan sosial, menyempurnakan adminitrasi sistem

pemasyarakatan dan mengadakan penelitian terhadap berbagai macam unsur dalam sistem pemasyarakatan dengan tujuan perubahan (Yusri, 2022).

Adapun pegawai yang berperan sebagai JFT (Jabatan Fungsional Tertentu) merupakan lini yang kerap berkaitan langsung dengan penanganan masalah pada klien. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Panjaitan, Siregar, & Siregar, 2021). Bapas merupakan unit dari pelaksana teknis pemasyarakatan melaksanakan tugas dan juga fungsi penelitian dari kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan. Selain perannya melakukan penyuluhan, pembinaan, JFT pun dituntut untuk membuat laporan ilmiah setiap pasca menjalankan fungsinya. Salah satunya berbentuk artikel jurnal.

Konstitusi Hukum di Negara Republik Indonesia merupakan aturan hukum yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat maupun pemerintah yang membuat aturan itu sendiri (Saputra, Aswar, & Yasin, 2021). Hukum mempunyai peranan sangat besar dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ketertiban, ketentraman, dan tidak terjadinya ketegangan di dalam masyarakat, karena hukum mengatur menentukan hak dan kewajiban serta melindungi kepentingan individu dan kepentingan sosial (Wirzahayati, Asril, & Rudiadi, 2023). Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menulis karya ilmiah, maka dibutuhkan pendampingan yang holistik dan komprehensif. Bapas I Cirebon berperan menjaga mutu pelaporan ilmiah, karena hal ini berkaitan dengan kredibilitas lembaga. Terkait itu, penulis menyoroti bahwa mutu penulisan karya ilmiah pegawai JFT di Bapas I Cirebon perlu ditingkatkan secara berkesinambungan. Karya ilmiah pada hakikatnya merupakan wujud produktivitas dan cerminan pemikiran seseorang. Dengan demikian, penguasaan terhadap teknik-teknik penulisan yang tepat sangat dibutuhkan dan perlu diimplementasikan dengan benar.

Adapun makna atau fungsi dari keberadaan karya tulis ilmiah ini, dalam konteks kaitannya dengan proses pengembangan keilmuan para pegawai JFT tersebut, dapat dikatakan sangat penting dan strategis maknanya, terutama dalam rangka penyebarluasan informasi atas temuan atau gagasan pengetahuan baru yang ada dilingkungan BAPAS itu sendiri, sehingga masyarakat sekitar mendapatkan manfaatnya. Pelaksanaan pembinaan dalam upaya mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan (Maspidah, 2019). Balai Pemasyarakatan diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik menjadi baik di mata masyarakat, oleh karena itu di dalam pelaksanaan pembinaan diperlukan kerja sama dari petugas, narapidana, dan masyarakat. Ini berarti bahwa tujuan akhir dari sistem pemasyarakatan adalah bersatunya kembali klien Pemasyarakatan dengan masyarakat, sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab, sehingga keberadaan mantan warga binaan pemasyarakatan di masyarakat nantinya diharapkan mau dan mampu untuk ikut membangun masyarakat dan bukan sebaliknya justru menghambat dalam pembangunan (Kellina, 2012). Oleh sebab itu, dengan adanya pengembangan keilmuan karya tulis ilmiah para pegawai JFT maka masyarakat akan mengetahui terkait hal-hal temuan yang sudah dilakukan selama proses pembinaan.

Akan tetapi, realitas yang diperoleh dari wawancara awal dengan Pak Guyanto (Plt. Kepala Bapas Kelas I Cirebon) pada 23 Juli 2023 menunjukkan bahwa pegawai JFT belum termotivasi menulis karya ilmiah karena menganggap hal ini sebagai sesuatu

yang rumit. Di sisi lain, jika telah menulis ilmiah ternyata tulisan tersebut belum mendeskripsikan urgensi penelitian pada latar belakang. Penyusunan rumusan masalah tidak sesuai judul, kurang terampil dalam parafrasa. Hal yang kerap dikeluhkan, yakni sulit memulai tulisan maupun mengembangkan paragraf. Selain itu, penggunaan kutipan dan daftar pustaka masih manual, minim bahan referensi yang terbaru. Temuan lain yang diperoleh, yakni ternyata belum ada pedoman penulisan ilmiah yang dirilis oleh Bapas sebagai acuan penulisan. Padahal, buku pedoman merupakan aspek penting yang harus disediakan agar penulis mematuhi gaya selingkung ilmiah pada lembaga tersebut.

Berdasarkan pada realitas di atas, maka perlu ada perbaikan signifikan yang dilakukan oleh Bapas Kelas I Cirebon. Dibutuhkan sinergitas dan evaluasi yang berkelanjutan agar pegawai JFT mampu menulis karya ilmiah berkualitas. Gerakan publikasi pun perlu digaungkan karena itu merupakan satu wujud pendokumentasian informasi dan mendukung lembaga untuk menjalankan salah satu misinya yang berkomitmen mengembangkan penelitian serta memberikan edukasi. Dengan demikian, keterampilan menulis dan publikasi mutlak diperlukan.

Salah satu kunci dalam mewujudkannya melalui optimalisasi pendampingan melalui layanan konsultasi penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan di Bapas Kelas I Cirebon. Namun, pendampingan secara tatap muka (manual) tidak efektif karena pegawai JFT kerap turun ke lapangan bertemu klien dan disibukkan oleh kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, penulis berinisiatif melakukan pendampingan menulis karya ilmiah pada pegawai dengan cara membuat *platform smile (self-management intelligency learning)*. Terobosan ini memanfaatkan kecanggihan teknologi dan berbasis *cyber* yang fleksibel untuk diakses pegawai karena tidak terikat ruang dan waktu.

Smile dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pegawai JFT Bapas Kelas I Cirebon. Platform tersebut berisikan penjelasan terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi soal atau latihan. Hasil kinerja tersebut mencerminkan tingkat pemahaman pegawai terhadap hal yang disampaikan. Apabila memenuhi kriteria standar penilaian, maka pengguna platform bisa melanjutkan ke pemaparan berikutnya. Apabila tidak, maka pegawai JFT harus menyimak lagi video penjelasan tutor dan mengisi soal serupa hingga kriteria minimal tercapai. Terobosan ini dilakukan sebagai wujud konkret peranan penulis sebagai pelaksana PkM yang harus *responsif* dan memberikan pelayanan efektif terhadap Bapas Kelas I Cirebon yang berperan sebagai mitra PkM.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan PkM ini memiliki lima langkah inti kegiatan yang ditempuh untuk menciptakan pendampingan penulisan karya ilmiah pada pegawai JFT Bapas Kelas I Cirebon yang komprehensif, efektif. Adapun peserta yang diberikan pendampingan penulisan karya ilmiah yaitu 18 orang pegawai JFT. PkM dibuka oleh Kepala Bapas Kelas I Cirebon, yaitu Rony Kurnia berlangsung lancar dan kondusif. Kepala dan Peserta Bapas Kelas I Cirebon menyambut positif pendampingan yang berbasis *platform* ini. Hal tersebut memudahkan pegawai untuk mengakses secara berulang. Peserta pun dapat mengakses pada waktu yang senggang dan di manapun. Kondisi ini membuat

pekerjaan peserta sebagai JFT yang memiliki banyak aktivitas di lapangan untuk pendampingan kemasyarakatan tidak terganggu. Secara detail, bahan dan metode yang dilaksakan saat pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Tahap Awal (Orientasi)

Pada tahap awal berisi dua sesi layanan yaitu: Pertama pengungkapan kondisi awal kompetensi kepenulisan pegawai JFT (*Pre-Test*). Sesi ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam rentang waktu 45 menit. Menurut Anas Sudijono (1996:69) ia mengatakan bahwa *pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran bagi pegawai JFT yang dilakukan dalam setiap harinya. Semua itu dengan tujuan peserta dapat memahami tujuan umum dan garis besar layanan, peserta dapat memahami tujuan pengungkapan kompetensi kepenulisan karya ilmiah, dan peserta memiliki motivasi untuk menulis karya ilmiah.

Semua itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap pegawai JFT yang pada dasarnya mempunyai keunikan, kemampuan berbeda-beda. Kemampuan yang berbeda-beda inilah yang pasti akan terlihat oleh tim PKM terhadap peserta dalam proses pembelajaran. Ada peserta yang mudah untuk menerima materi, ada peserta yang sulit untuk menerima materi bahkan harus menggunakan metode bermain sambil belajar untuk bisa menerima materi yang disampaikan.

Beberapa dampak dari pengaruh *pretest* yang dilakukan dalam proses pembelajaran: Peserta JFT lebih aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta JFT dalam menerima materi pembelajaran, hasil belajar rata-rata peserta JFT berbeda (lebih tinggi) dibandingkan kelas normal, peserta JFT akan lebih siap dalam menerima materi, menerapkan karakter yaitu bernalar kritis dan tanggung jawab. Dengan menunjukkan progres dari peserta JFT selama pembelajaran berlangsung. Nantinya data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk menganalisa sejauh mana efektivitas dari pembelajaran tersebut.

Pada tahap kedua yaitu: Pemberian motivasi (bimbingan klasikal untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya menulis karya ilmiah). Sesi ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam rentang waktu 15 menit. Gelther dan Clark berpendapat bahwa bimbingan klasikal (*classroom guidance*) adalah suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta JFT yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk tim PKM dalam menyampaikan informasi untuk peserta JFT mengenai program pendampingan yang berbasis platform *smile (self-management intelligency learning)* yang terdapat di Bapas Kelas 1 Cirebon.

Penyelenggaran pemberian motivasi bimbingan klasikal untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya menulis karya ilmiah bertujuan agar peserta JFT dapat memahami tujuan pengungkapan kompetensi kepenulisan karya ilmiah, dan memiliki motivasi untuk menulis karya ilmiah. Tim PKM melaksanakan sesi ini dengan beberapa cara yaitu: Memberikan angket kompetensi kepenulisan, menjelaskan cara pengisian angket dan mengarahkan para peserta untuk menjawab angket yang menggambarkan

kondisi peserta, berikutnya, peserta mengisi lembar jawaban angket yang tersedia dalam *Platform Smile*.

Penunjang teknis yang digunakan pada sesi ini yaitu: Angket kompetensi kepenulisan (melalui *Platform Smile*) pada link : https://karyailmiahedu.com/courses/karya-ilmiah/tutor_quiz/pretest/. Sedangkan metode yang digunakan adalah dengan metode penugasan dan bimbingan klasikal.

Tahap Inti

Pembuatan kerangka platform, pembuatan konten video, dan pengemasan platform

Pada tahap ini tim PKM melakukan Koordinasi dengan Tim Bapas Kelas I Cirebon, juga berkoordinasi dengan Tim IT dalam pembuatan konten video dan pengemasan *platform*. Sesi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 60 menit secara luring maupun daring dengan tim PKM, Bapak Imam Gz, dan Ari Susanto, dari Bapas Kelas I Cirebon. Hasil koordinasi ditemukan bahwasanya dalam *platform* perlu adanya penekanan atas urgensi pentingnya menulis dan publikasi, memahami penulisan latar belakang, perumusan masalah yang mencerminkan judul, metodologi penelitian, teknik pembahasan yang mencakup kutipan juga.

Pembuatan konten video untuk proses pendampingan yang dilaksanakan secara luring maupun secara daring melalui *platform Smile*. Konten pendampingan yang dibuat mencakup video motivasi, hakikat dan prinsip karya ilmiah, menyusun latar belakang, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan.

Pembuatan *platform* yang mencakup pengurusan *hosting* (template penyimpanan online), domain, *license LMS* (sistem pembelajaran online), *license elementor* (aplikasi desain web), *license woocommerce* (untuk proses peserta *login*). Penunjang teknis pada sesi ini adalah jurnal kegiatan diskusi. Sedangkan metode yang digunakan dengan cara diskusi dan tanya jawab yang termuat pada link berikut:

- https://drive.google.com/file/d/1ZfCPWyyBCvBKW6OdTB-10TwjvrfYopsF/view?usp=drive_link
- <https://drive.google.com/drive/folders/11LBnMdwuCHdolRUj0V9fBzTe9KUcqYwy>

Pengembangan Platform

Pada tahap ini tim PKM melakukan koordinasi dengan Tim Bapas Kelas I Cirebon, dan berkoordinasi dengan Tim IT dalam pengembangan platform. Sesi ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit. Tahap desain pemfungsihan *platform Smile* diawali dengan beberapa langkah yaitu:

- a) Proses pendaftaran (*login*) oleh peserta.
- b) Peserta menjawab soal *pretest*. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait karya tulis ilmiah.
- c) Peserta menyimak motivasi tentang urgensi menulis dan melakukan publikasi.
- d) Peserta menyimak hakikat dan prinsip karya ilmiah.
- e) Peserta menyimak metodologi penelitian.
- f) Peserta menyimak hasil dan pembahasan.
- g) Peserta menyimak penjelasan mengenai penyusunan simpulan.
- h) Peserta melakukan *post-test* berupa mengirimkan artikel jurnal yang telah disusun.
- i) Setelah tahapan selesai barulah peserta PkM memperoleh sertifikat.

Penunjang teknis sesi ini menggunakan *platform Smile* (<https://karyailmiahedu.com>). Sedangkan metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal.

Proses Pendampingan Berbasis Platform Smile

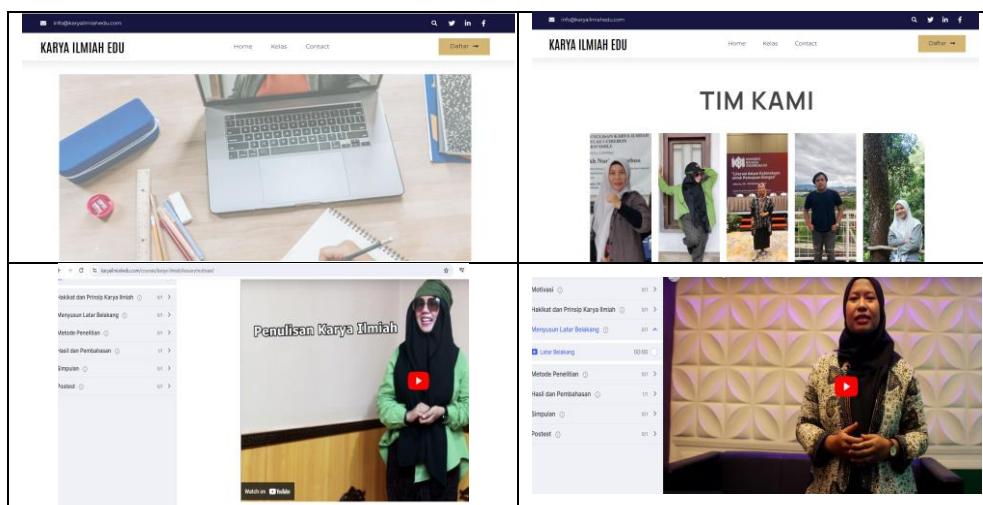
Pada tahap ini tim PKM melakukan pendampingan kepada para peserta pegawai JFT Bapas Kelas I Cirebon. Sesi ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan durasi tiap pertemuannya 120 menit. Tahapan ini meliputi :

- a) Tim PKM melakukan edukasi terkait penggunaan *platform Smile* kepada seluruh peserta dengan memberikan catatan perlu jaringan yang stabil.
- b) Tim PKM mengenalkan *platform tambahan* yang dapat mendukung pengerjaan karya ilmiah.
- c) Peserta diberi edukasi tentang *Google Scholar* dan *Paris or Perish* untuk membantu pencarian referensi.

Penunjang Teknis pada sesi ini menggunakan *platform Smile* (<https://karyailmiahedu.com>). Sedangkan metode yang digunakannya dengan metode bimbingan klasikal pada link: <https://drive.google.com/drive/folders/13ZB3qw91H070MQnn7RSwBNuNokWDAmCL>.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir berisi pemberian apresiasi terhadap kinerja menulis para peserta melalui pemberian sertifikat. Sesi ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam rentang waktu 60 menit. Tujuan tahap akhir ini yaitu tim PKM berkoordinasi dengan peserta kepenulisan karya ilmiah, pegawai JFT, Kelas I Cirebon. Peserta pendampingan yang telah mengakses berbagai tahapan di *platform Smile*, kemudian berhak memperoleh sertifikat yang ditandatangani oleh Ketua LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penunjang Teknis: *platform Smile* (<https://karyailmiahedu.com>). Metode yang digunakan menggunakan bimbingan klasikal.



Gambar 1 . Design Smile Platform (<https://karyailmiahedu.com/>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara hukum. Dengan diakuinya konsep negara hukum sebagaimana tertuang dalam Konstitusi Negara Republik Indonesia yakni pasal 1 angka 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan secara tegas bahwa Negara Republik Indonesia adalah negara hukum, tentu saja memiliki konsekuensi yuridis yang harus dipertanggung jawabkan dalam praktik kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara (Situmorang, 2018). Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan pelakasanaan optimalisasi pendampingan penulisan karya ilmiah pada pegawai JFT Bapas Kelas I Cirebon berbasis *Platform SMILE*.

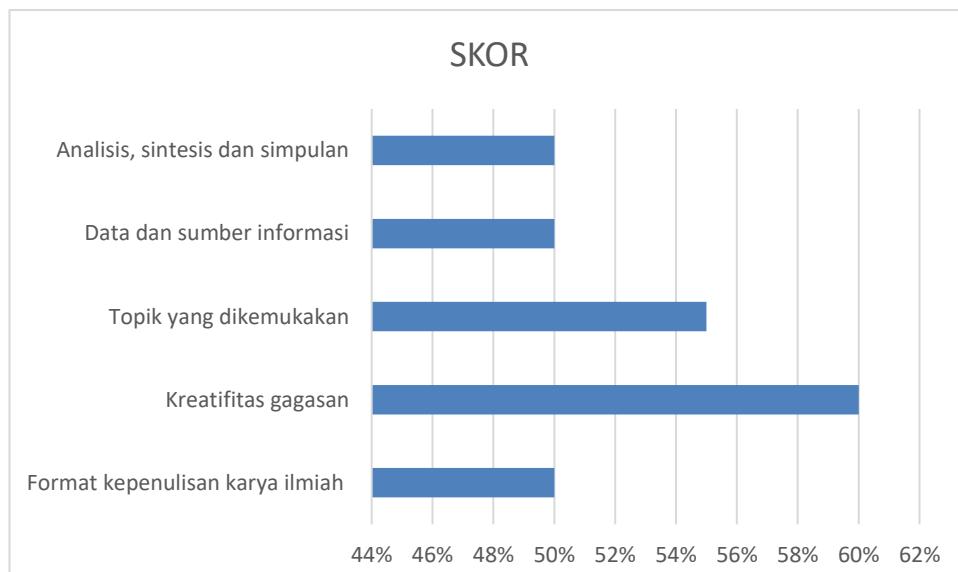
Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Pemasyarakatan Kelas I Cirebon beralamat di jalan Wahidin, Kota Cirebon. Bapas tersebut merupakan satu dari 4 (empat) Balai pemasyarakatan yang ada di wilayah Jawa Barat. Eksistensi Balai Pemasyarakatan Klas I Cirebon bukan hal yang baru, sebagai Unit Pelaksana Tehnis Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM Jawa Barat, unit kerja ini sudah berdiri sejak tahun 1971. tepatnya terhitung mulai anggar 01 April 1971 dengan nama Kantor Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak. Dampingan pada Pk Mini difokuskan pada pegawai JFT. Wilayah kerja JFT menuntut mereka untuk terbiasa melakukan pelaporan kegiatan dalam bentuk karya ilmiah. Oleh karena itu dibutuhkan klinik editorial yang misinya menghasilkan karya ilmiah berbasis problematika yang ditemukan di lapangan. Saat ini ada 18 pegawai JFT yang membutuhkan pendampingan penulisan secara kontinu. Oleh karena itu, dilakukan terobosan pendampingan melalui *platform smile* untuk mengakomodasi kebutuhan pegawai tersebut.

Berdasarkan hasil dari pretest yang diberikan, diperoleh gambaran umum dari pegawai JFT, yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Gambaran Umum Kemampuan Kepenulisan Karya Ilmiah Pegawai JFT

No	Kriteria Penilaian	SKOR (%)
1.	Format karya tulis ilmiah a. Tata tulis: ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, jumlah halaman. b. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	50 %
2.	Kreativitas gagasan a. Kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi masyarakat. b. Keaslian gagasan. c. Kejelasan pengungkapan ide, sitematika, pengungkapan ide.	60%
3.	Topik yang dikemukakan a. Kesesuaian judul dengan tema, topi yang dipilih dan isi karya tulis. b. Aktualitas topik dan fokus bahasan yang dipilih.	55%
4.	Data dan sumber informasi a. Kesesuaian informasi dengan acuan yang digunakan. b. Keakuratan data dan informasi.	50%
5.	Analisis, sintesis dan simpulan a. Kemampuan menganalisis dan mensintesis. b. Kemampuan menyimpulkan bahasan. c. Kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi.	50%



Gambar 2. Gambaran Umum Kemampuan Kepenulisan Karya Ilmiah Pegawai JFT

Dari gambaran umum tersebut, maka dibutuhkan klinik editorial yang misinya menghasilkan karya ilmiah berbasis problematika yang ditemukan di lapangan. Saat ini ada 18 peserta yang membutuhkan pendampingan penulisan secara kontinu. Oleh karena itu, dilakukan terobosan pendampingan melalui *platform smile* untuk mengakomodasi kebutuhan pegawai tersebut.

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Peserta merupakan pegawai Bapas Kelas I Cirebon yang menempati jabatan JFT ini bertugas untuk melakukan pendampingan kemasyarakatan. Tujuannya agar ketika narapidana bebas dari sangkutan hukum dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat di masyarakat. Keseharian pegawai juga dituntut untuk membuat laporan. Bahkan, diharapkan produktif mengemasnya dalam bentuk buku maupun artikel jurnal yang dapat dibaca oleh masyarakat umum sebagai pengetahuan. Karya tersebut juga dapat menjadi jembatan untuk mendapatkan kenaikan pangkat.

Hanya saja, pegawai beranggapan bahwa melakukan pelaporan dari hasil kegiatan saja sudah cukup. Lalu, ada unsur kenyamanan terhadap posisi yang saat ini telah diperoleh. Terlebih lagi, tidak ada unsur internal pejabat yang menekankan pegawai di sana secara berkala membuat karya ilmiah artikel jurnal atau buku. Hal itu melanggengkan perspektif bahwa menulis dan publikasi bukalah sesuatu yang prioritas. Akan tetapi, selama PkM berlangsung pegawai menunjukkan antusias dalam menulis setelah diberi pendampingan dan tips-tips agar mudah menulis karya ilmiah, khususnya artikel jurnal. Bentuk konkretnya, peserta memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan melakukan proses tahapan penulis yang disarankan tim PkM. Itu artinya kesadaran tentang urgensi menulis karya ilmiahlah yang terlebih dahulu harus dibangkitkan.

Pegawai Bapas Kelas I Kota Cirebon yang dalam konteks ini menjadi peserta memiliki sumber data kajian melimpah. Hal itu disebabkan kesehariannya yang

menghadapi berbagai problematika manusia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga manula yang berurusan dengan hukum. Pegawai tersebut memberikan penyuluhan dan pendampingan agar yang bersangkutan mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat. Tujuannya agar memiliki kepribadian maupun keterampilan untuk bekal hidup kembali berdampingan. Dengan potensi data yang banyak sebenarnya menjadi modal untuk mengembangkan tulisan ilmiah. Dengan adanya komitmen menulis dan publikasi bisa menjadi lumbung pengetahuan menganai hal-hal yang terkait dengan balai pemasyarakatan.

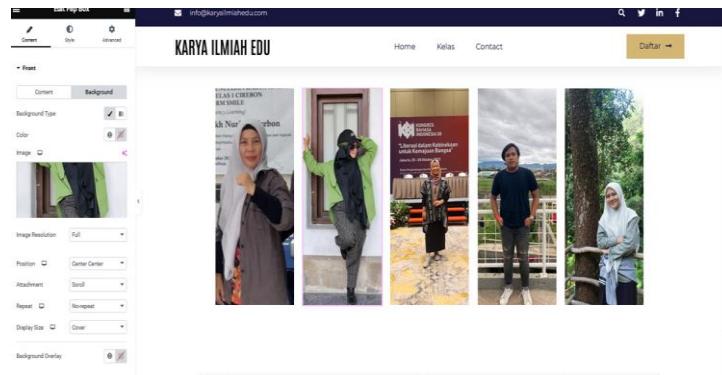


Gambar 3. Foto Bersama Peserta PkM

Menyadari potensi Bapas Kelas I Cirebon yang memiliki sumber data untuk dikembangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa artikel jurnal. Idealnya Lembaga memiliki kebijakan yang mengatur agar para pegawainya melakukan penulisan karya ilmiah yang dalam konteks ini berupa artikel jurnal secara berkala dan dapat dipublikasikan. Apabila sangat sulit menghidukan motivasi menulis, maka bisa diterapkan konsep *reward* dan *punishment* bagi yang tidak menjalankannya.

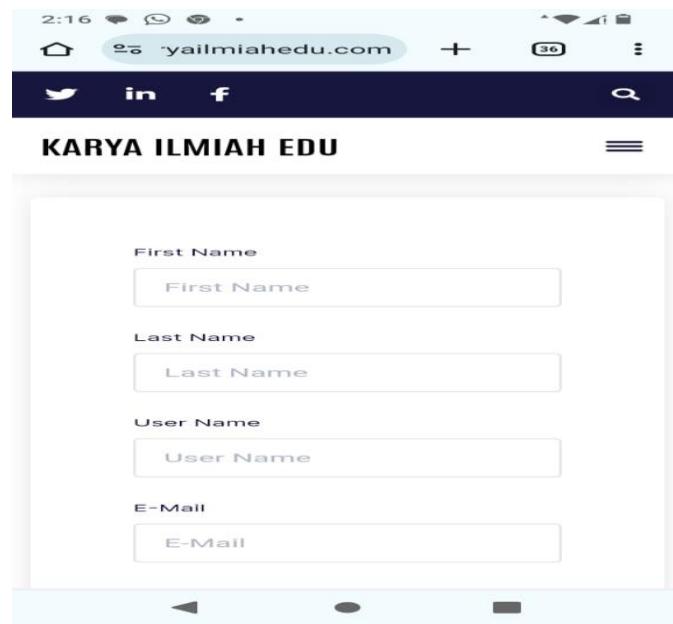
Adapun upaya untuk mengembangkan potensi yang ada, maka dilakukanlah optimalisasi pendampingan karya tulis ilmiah dengan menawarkan sentuhan teknologi. Hal ini melihat kondisi sasaran PkM yang pesertanya memiliki aktivitas sosialisasi maupun pendampingan ke lapangan yang tinggi. Peserta mengeluhkan tidak adanya waktu untuk fokus menulis. Sementara, menurut peserta umumnya pegawai JFT lebih menyenangi pembelajaran audio visual disbanding textual. Dengan audio visual, peserta berasumsi akan lebih memahami materi-materi yang disampaikan. Oleh karena itu dibuatlah platform Smile yang mengadopsi sistem pendampingan yang berbasis *Learning Manajemen System* (LMS).

Para peserta dibimbing oleh tim PkM untuk mengakses <https://karyailmiahedu.com/> dan melakukan proses **daftar**. Gambar di bawah ini merupakan tampilan utama. Pada saat PkM terdapat masukan dari peserta agar tim PkM berfoto dengan seragam dan gaya sama. Tanggapan tersebut menjadi catatan tim agar ke depannya dapat diperbaiki.



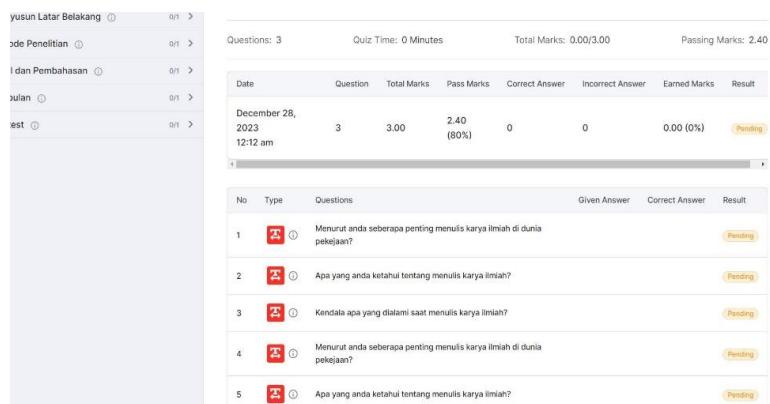
Gambar 4 Tampilan Menu Utama Platform)

Adapun dalam upaya memudahkan praktik penggunaan platform *Smile*, maka tim PkM membuat pedoman dalam bentuk salindia https://docs.google.com/presentation/d/1gjRqInfFNAjRv4nu9GvtUmyNYBlmDjRs/edit?usp=drive_link&ouid=107932388785765475453&rtpof=true&sd=true. Peserta dipastikan harus melakukan daftar diri dengan cara klik daftar, kemudian isi kolom identitas.



Gambar 5. Identitas yang Harus Diisi Peserta

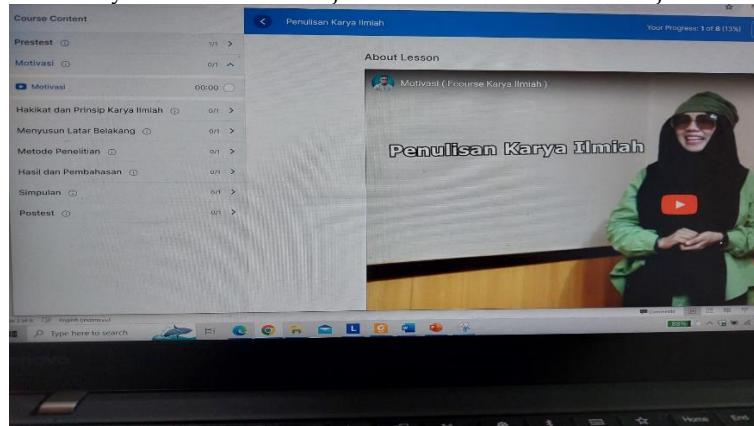
Tahapan berikutnya pengisian *pretest* yang berjumlah lima poin pertanyaan seperti pada gambar di bawah ini. Tujuannya agar tim PkM dapat mengetahui mengenai pengetahuan dasar peserta PkM.



Gambar 6. Tampilan Pretest pada Platform Smile

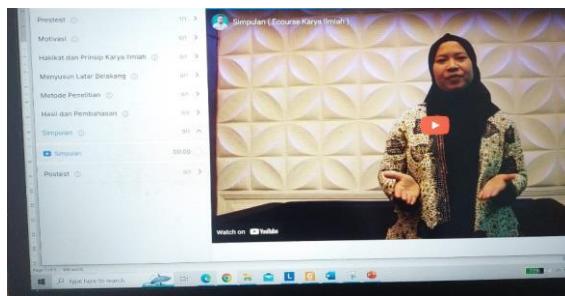
Setelah diisi, enam konten pendampingan terkait karya ilmiah berupa artikel jurnal harus disimak secara tuntas. Konten yang dimaksud, yakni motivasi menulis, hakikat dan prinsip karya ilmiah, menyusun latar belakang, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan. Langkah awal yang harus ditempuh, yaitu peserta fokus menyimak motivasi mengenai pentingnya menulis bagi kehidupan. Penyampaian ini dilakukan untuk menstimulus mengenai betapa pentingnya suatu tulisan dalam kehidupan manusia. Suatu tulisan menandakan perkembangan peradaban, memberi pengetahuan, bahkan menimbulkan penyadaran bagi pembacanya.

Mengadopsi pernyataan penulis populer Indonesia, yaitu Pramoedya Ananta Toer bahwa “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis maka akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.”



Gambar 7. Penyampaian Motivasi oleh Tim PkM

Peserta harus mengakses secara bertahap menu konten pendampingan yang ada di sisi kiri. Setelah video motivasi, konten berikutnya barulah fokus membahas karya ilmiah dan pembuatan artikel jurnal.



Gambar 8. Penyampaian Pendampingan Karya Ilmiah oleh Tim PkM

Adapun tahapan lanjutannya, peserta harus mengisi *post-test* berupa hasil tulisan yang *template*-nya telah ditentukan dalam *platform*. Bagi peserta yang telah mengisi, maka bisa mengakses sertifikat di akhir tahapan. Pemberian sertifikat merupakan bentuk apresiasi atas upaya yang dilakukan peserta dalam menghasilkan karya. Hasil kinerja berupa lima artikel jurnal mencerminkan tingkat penguasaan subjek dampingan terhadap hal yang disampaikan. Walaupun peserta belum menuntaskan karyanya dan tingkat ketercapaian program tidak dapat dipersentasikan karena sejauh ini karya belum tuntas 100%, tapi berdasarkan pengamatan tim PkM bahwa peserta memiliki perubahan prespektif yang dan semangat untuk menghasilkan karya bersama. Target dan komitmen peserta, pada 2024 dapat menuntaskan karya yang telah dibuat bersama. Waktu pengeraan terkesan lama karena setiap peserta memiliki kesibukan yang tinggi sehingga menimbulkan permasalahan keterbatasan waktu dalam menulis. Namun, dengan adanya apresiasi dari tim PkM dan dukungan dari pimpinan peserta memiliki keseriusan dalam berkarya dan melakulan publikasi.

SIMPULAN

Platform Smile dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pegawai JFT Bapas Kelas I Cirebon. *Platform* tersebut berisikan motivasi menulis dan penjelasan terstruktur mengenai tips menyusun artikel jurnal, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi berupa melakukan praktik menulis artikel jurnal. Hasil kinerja tersebut dapat menjadi cerminan tingkat pemahaman pegawai terhadap pendampingan yang disampaikan melalui *platform*.

Peserta selama proses PkM antusias dan kooperatif. Kegiatan PkM berbasis *platform Smile* ini membantu meningkatkan kompetensi peserta PkM yang berstatus sebagai pegawai JFT di Bapas Kelas I Cirebon dalam menulis karya ilmiah (artikel jurnal). *Platform* tersebut direspon positif karena mudah diakses sesuai kehendak peserta. Konsep kinerjanya berbasis *learning management system*. Terobosan ini memanfaatkan kecanggihan teknologi dan berbasis *cyber* yang fleksibel untuk diakses pegawai tanpa terikat ruang dan waktu sehingga peserta dapat melakukan *self learning*.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada BAPAS Kelas I Cirebon, dan LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk semua kesempatan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan kepada team PkM selama proses pendampingan optimalisasi pendampingan penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Chandra, A., Sudirman , K, Y. N., & Irawan, S. (2022). Analisis Tugas Pokok Dan Fungsi Pembimbingan Terhadap Klien Pemasyarakatan di Bapas Kelas I Palembang. *Journal Evidence of Law* , 88-107.
- Erizka, N., Wiryadi, U., & Kaemirawati, D. T. (2023). Tinjauan Yuridis Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Dalam Memberikan Pembimbingan Kemasyarakatan Terhadap Klien Dewasa Yang Memperoleh Pembebasan Bersyarat. *Journal Krisna Law* , 171-187.
- Kellina, T. D. (2012). Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bagi Klien Pemasyarakatan (Studi Kasus Di BAPAS Kelas I Malang). *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 9, 34-40.
- Maspidah. (2019). Peran Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasa Dalam Pembinaan Narapidana . *Journal Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar*, 1-14.
- Panjaitan, S., Siregar, G. T., & Siregar, S. A. (2021). Peran Bapas Sebagai Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Penanganan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum (Studi Kasus Pada BAPAS Kelas I Medan). *Jurnal Retentum*, 2, 79-89.
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pasanggraan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan)*, 1(3), 1-11.
- Ramadhan, R. R. (2020). Optimalisasi Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Pencegahan Resiko Residivis Terhadap Klien Pemasyarakatan (Studi Kasus Di Balai Pemasyarakatan Kelas II Pekan Baru). *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 600-608.
- Romindo, J. (2017). Peran Bapas Dalam Pelaksanaan Diversi Terhadap Proses Peradilan Pidana Anak Di Wilayah Kalimantan Tengah (Studi Kasus No.8/Pid.Sus-Anak/2016/PN PLK). *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-10.
- Saputra, A. K., Aswar, & Yasin, H. (2021). Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia . *Jurnal Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Pengayoman* , 104-125.
- Saputra, C. D., Muhammad, A., & Tando, C. E. (2023). Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Optimalisasi Koordinasi Kasus Tindak Pidana Anak Dengan Penyidik Dan Penuntut Umum di BAPAS Kelas 1 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, V , 5964-5968.
- Situmorang, V. H. (2018). Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum . *Jurnal Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian RI*, 85-98.

- Sucipto, Hidayatullah, & Wibawa, I. (2017). Peran Balai Pemasyarakatan Dalam Bimbingan Klien Narkoba Guna Mencegah Pengulangan Kejahatan Narkoba. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Muria Kudus*, 20-28.
- Wasito, D. R. (2019). Bimbingan Klien Di BAPAS : Mengapa Tidak Efektif? (Studi Kasus Di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bogor). *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Konseling*, 165-177.
- Widhiyaastuti, I. A., & Ritonga, R. M. (2023). Peran Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Terhadap Pendampingan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Peradilan Anak. *Jurnal Kertha Negara*, II, 1287-1295.
- Wirzahayati, D., Asril, & Rudiadi. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Pada LAPAS Medium Security Di Lmbaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bukit Tinggi. *Journal Of Sharia and Law*, 452-469.
- Yulianto, R. F., & Muhammad, A. (2021). Peran Bapas Dalam Implementasi Sistem Peradilan Pidana Anak. *Journal Of Correctional Issues*, 57-65.
- Yusrri. (2022). Peran Balai Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Bimbingan Terhadap Klien Anak Pemasyarakatan (Studi Di BAPAS Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 34-40.

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



© 2024 Eha Julaeha, Herny Novianti, Nurhannah Widianti, Ade Hidayat, Ilham Athallah Luthfi, Qurrota Ayun

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon